


## The Integration of Multiculturalism Values in School Management at Mts Favorit Darut Taqwa

Muhammad Yusuf<sup>1\*</sup>, Maskuri<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Malang, Indonesia

 muhammadyusuffatah@gmail.com\*

### Abstract

This study examines the integration of multicultural values in school management at MTs Favorite Darut Taqwa. It focuses on how inclusive institutional policies, diversity-oriented learning programs, and the management of social interactions contribute to fostering tolerance and appreciation for differences within the madrasah environment. Employing a descriptive qualitative method, data were collected through observations, in-depth interviews, and document analysis. The findings reveal that MTs Favorit Darut Taqwa has successfully implemented non-discriminatory admission policies, incorporated multicultural values into the curriculum, and organized extracurricular activities that promote interaction among students from diverse backgrounds. Furthermore, the use of project-based learning and discussion methods has proven effective in enhancing students' awareness of cultural and social diversity. This study contributes to the discourse on multicultural education by providing insights into how school policies can foster a harmonious and inclusive learning environment. The findings offer valuable implications for madrasahs and other Islamic educational institutions in formulating policies that support multicultural education, with the aim of cultivating a tolerant generation with a strong national identity.

**Keywords:** Multiculturalism Values, School Management, Tolerance

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received  
February 03, 2025  
Revised  
April 23, 2025  
Accepted  
May 09, 2025

Published by  
Website  
ISSN

Copyright



CV. Creative Tugu Pena  
<https://attractivejournal.com/index.php/bpr/>  
2775-2305  
This is an open access article under the CC BY SA license  
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>  
© 2025 by the author (s)

### PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Perkembangan ini menuntut lembaga-lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan Islam, untuk mampu beradaptasi dengan dinamika sosial yang semakin kompleks. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengelola keberagaman budaya, suku, dan agama dalam lingkungan pendidikan. Pendidikan tidak lagi sekadar menjadi media transmisi ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai sosial seperti toleransi, inklusivitas, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dalam perspektif Islam, nilai-nilai ini selaras dengan ajaran yang menekankan pentingnya persaudaraan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap sesama manusia (Padila et al., 2024; Nugroho, 2024; Nirmala, et al., 2024; Kusnadi et al., 2025). Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin menegaskan pentingnya menghargai keberagaman sebagai bagian dari fitrah manusia, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an, khususnya dalam QS. Al-Hujurat: 13. Sejarah Islam juga mencatat bagaimana Rasulullah SAW membangun masyarakat Madinah yang plural dengan menjunjung tinggi toleransi dan keadilan sosial. Penelitian tentang integrasi nilai multikultural sudah ada beberapa yang melakukan, diantaranya adalah tulisan Asril, Askar, dan Ubadah dengan judul Integrasi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

(PAI) Bermuatan Multikultural Guna Membentuk Karakter Berbasis Nilai Pancasila. Penelitian Askar membahas pentingnya integrasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila (Madkur 2024; Lestari et al., 2023; Sugiri, 2023). Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengungkap bagaimana pendidikan multikultural di sekolah dapat dikelola secara positif guna memperkuat toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan budaya serta agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam membangun harmoni sosial di lingkungan sekolah (Asril et al., 2024). Penelitian kedua, adalah penelitian yang dilakukan Endang Sri Wahyuni dkk. Penelitian Sri Wahyuni dkk mengeksplorasi penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar. Dengan menggunakan metode kualitatif, studi ini menemukan bahwa pendekatan multikultural dalam IPS membantu siswa memahami keberagaman sosial, budaya, dan etnis sejak dini. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan multikultural dalam membentuk karakter siswa agar lebih inklusif dan toleran dalam menghadapi perbedaan di Masyarakat (Aprilia et al., 2024; Firmansyah et al., 2023; Novalina et al., 2024). Penelitian ketiga, adalah penelitian yang dilakukan Djoko Rohadi Wibowo. Studi Wibowo menganalisis penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Dengan pendekatan studi kasus dan metode kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis multikultural dapat meningkatkan sikap toleransi siswa, baik dalam interaksi di dalam kelas maupun di luar lingkungan sekolah (Wibowo, 2024). Penelitian keempat adalah penelitian yang dilakukan Ika Sundari dkk dengan judul Integrasi Nilai-Nilai Multikulturalisme dalam Pembelajaran untuk Membangun Toleransi di Lingkungan MIN 1 Labuhanbatu. Penelitian ini mengkaji dampak integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran di MIN 1 Labuhanbatu, sebuah sekolah yang memiliki keberagaman budaya dan etnis. Melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis multikultural efektif dalam meningkatkan toleransi siswa serta mengurangi potensi konflik sosial. Strategi yang digunakan meliputi pengenalan budaya lokal, penggunaan bahan ajar berbasis multikultural, serta kegiatan kolaboratif lintas budaya yang membantu membangun lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis (Sundari et al., 2024).

Keempat penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian kami lebih fokus pada strategi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural di Madrasah Tsanawiyah, sedangkan keempat penelitian terdahulu lebih menyoroti integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran PAI dan IPS tanpa menekankan pada aspek kurikulum.

Penelitian kami berusaha mengembangkan model kurikulum yang lebih struktural, sedangkan penelitian terdahulu lebih berfokus pada penerapan nilai multikultural dalam metode pembelajaran. Kemudian penelitian sebelumnya lebih menyoroti efek pembelajaran multikultural terhadap toleransi siswa, sementara penelitian kami ingin memberikan kerangka kurikulum yang sistematis untuk madrasah berbasis multikultural.

Dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis multikultural di Madrasah Tsanawiyah, masih terdapat beberapa celah penelitian yang perlu diperhatikan. Beberapa studi sebelumnya telah menyoroti integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran, namun belum secara spesifik membahas strategi kurikulum yang dapat diterapkan secara luas di madrasah berbasis Islam. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan model pengembangan kurikulum yang dapat diterapkan secara efektif di berbagai madrasah. Adapun beberapa gap yang ditemukan dalam penelitian terdahulu seperti kurangnya kajian tentang pengembangan kurikulum multikultural berbasis PAI secara khusus di Madrasah Tsanawiyah, minimnya penelitian yang menyoroti strategi kurikulum yang

dapat diadaptasi oleh madrasah berbasis Islam dalam konteks pendidikan multicultural, serta perlu adanya model implementasi kurikulum yang dapat diterapkan secara luas di berbagai madrasah dengan keberagaman sosial dan budaya yang tinggi.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi pembelajaran ini, seperti perbedaan latar belakang budaya siswa serta keterbatasan waktu dan sumber daya dalam pengajaran multikulturalisme. Namun, dalam praktiknya, konsep multikulturalisme dalam masyarakat Muslim masih sering mengalami kendala. Banyak yang keliru menafsirkan multikulturalisme sebagai ancaman terhadap identitas Islam, padahal konsep ini justru memperkuat prinsip-prinsip keadilan dan kemanusiaan dalam Islam.

Kajian mengenai konsep multikulturalisme dalam perspektif Islam menjadi semakin relevan, terutama dalam konteks pengelolaan lembaga pendidikan Islam di era globalisasi. Pemahaman yang komprehensif mengenai multikulturalisme akan membantu lembaga pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang memiliki sikap inklusif, toleran, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konteks madrasah berbasis Islam yang menghadapi tantangan dalam mengadaptasi kurikulum multikultural. Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa, dan dengan adanya integrasi nilai-nilai multikultural, madrasah dapat menjadi tempat yang lebih inklusif bagi siswa dengan latar belakang budaya yang beragam. Dengan mengembangkan kurikulum yang berbasis multikultural, penelitian ini dapat membantu meningkatkan harmoni sosial, mengurangi potensi intoleransi, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih terbuka terhadap keberagaman.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi pemangku kebijakan dalam bidang pendidikan, guru, serta lembaga pendidikan Islam dalam merancang kurikulum yang lebih adaptif terhadap perubahan sosial. Dengan memberikan model kurikulum yang sistematis dan berbasis penelitian, hasil studi ini diharapkan dapat menjadi referensi utama bagi madrasah-madrasah lain yang ingin mengadopsi konsep pendidikan multikultural.

Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pengelolaan sekolah Islam menjadi sebuah keharusan agar lembaga pendidikan Islam tidak hanya menjadi tempat pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang menanamkan nilai-nilai kebhinekaan.

MTs Favorit Darut Taqwa sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai multikulturalisme melalui kebijakan sekolah, program pembelajaran, serta interaksi sosial di lingkungan sekolah. Namun, penerapan konsep ini dalam pengelolaan sekolah tidak selalu berjalan mulus. Berbagai tantangan seperti kurangnya pemahaman tentang multikulturalisme di kalangan pendidik, resistensi terhadap perubahan, serta keterbatasan dalam sumber daya menjadi kendala utama dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang inklusif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana integrasi nilai multikulturalisme dalam pengelolaan sekolah di MTs Favorit Darut Taqwa? Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek pengelolaan sekolah, termasuk kebijakan yang diterapkan, strategi pembelajaran yang mendukung inklusivitas, serta dinamika sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Dengan memahami implementasi multikulturalisme di lembaga ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai strategi yang efektif dalam mengelola keberagaman di lembaga pendidikan Islam pada umumnya serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan lebih lanjut di MTs Favorit Darut Taqwa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami implementasi pendidikan multikultural di MTs Favorit Darut Taqwa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang kebijakan inklusif yang diterapkan sekolah serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi interaksi sosial dan pembelajaran siswa. Selain itu, pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman dan perspektif dari berbagai pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan di sekolah tersebut.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik utama, yaitu observasi langsung di lingkungan sekolah, wawancara mendalam dengan 2 guru, 2 siswa, dan 3 wakil kepala Madrasah, serta analisis dokumen terkait kebijakan dan kurikulum yang diterapkan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana interaksi sosial berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar dan aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai multikulturalisme. Wawancara mendalam digunakan untuk memahami pandangan dan pengalaman guru serta siswa terkait penerapan pendidikan multikultural di sekolah ini. Sementara itu, analisis dokumen bertujuan untuk mengkaji sejauh mana kebijakan sekolah sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan inklusif dan multikultural.

Dengan kombinasi metode ini, penelitian dapat memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai bagaimana sekolah menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung keberagaman. Selain itu, pendekatan ini membantu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan multikultural, serta mencari solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas kebijakan pendidikan di MTs Favorit Darut Taqwa.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisir hasil wawancara dan observasi, kemudian mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul. Data yang diperoleh dibandingkan dengan kebijakan pendidikan multikultural yang ada untuk memahami efektivitas implementasinya di sekolah ini. Dengan cara ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana sekolah menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung keberagaman, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan multikultural.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

MTs Favorit Darut Taqwa sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki populasi siswa dengan latar belakang yang beragam dihadapkan pada tantangan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis. Keberagaman yang ada di MTs favorit darut Taqwa menurut Mochammad Samsul sebagai Wakil Kepala Madrasah bagian Humas terletak pada latar belakang budaya, Bahasa, serta ada beberapa wali murid yang berasal dari keluarga non-muslim (Samsul, 2025). Walaupun siswa memiliki latar belakang yang berbeda, MTs Favorit darut Taqwa tidak pernah memandang atau bahkan memprioritaskan siswa dengan latar belakang tertentu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Fitria Mandasari sebagai Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum, beliau mengatakan "Kami di MTs Favorit Darut Taqwa berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan terbuka bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang budaya, agama, atau status sosial. Kebijakan kami dirancang agar setiap siswa merasa diterima dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dalam suasana yang harmonis" (Mandasari, 2025). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru, penerapan multikulturalisme di MTs Favorit Darut Taqwa diwujudkan dalam beberapa aspek pengelolaan kelembagaan, diantaranya:

### **Kebijakan Sekolah yang Inklusif di MTs Favorit Darut Taqwa**

Kurangnya akses pendidikan yang setara masih menjadi tantangan di banyak sekolah. Faktor seperti latar belakang agama, suku, atau status sosial ekonomi sering kali menjadi penghalang bagi sebagian siswa untuk mendapatkan kesempatan belajar yang

sama. Beberapa sekolah menerapkan seleksi yang ketat, sehingga siswa dari kelompok tertentu memiliki peluang lebih besar untuk diterima dibandingkan siswa lainnya. Akibatnya, tidak semua anak memiliki kesempatan yang adil untuk memperoleh pendidikan yang layak dan berkembang secara optimal. Ketidaksetaraan akses pendidikan ini menjadi tantangan besar dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan berkeadilan. Setiap anak seharusnya memiliki hak yang sama dalam mengakses pendidikan berkualitas, tanpa terhambat oleh faktor sosial atau ekonomi yang membatasi potensi mereka.

MTs Favorit Darut Taqwa berusaha mengimplementasikan kebijakan inklusif yang mendukung penerapan multikulturalisme dalam pengelolaan kelembagaan (Mandasari, 2025). Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan multikultural yang sangat erat kaitannya dengan identitas nasional bangsa Indonesia, yakni dengan menanamkan nilai-nilai toleransi dan inklusivitas dalam sistem pendidikan (Bakri, 2021). Sekolah ini menyadari bahwa dalam dunia yang semakin global, keberagaman budaya, agama, dan latar belakang sosial siswa adalah suatu kenyataan yang harus diterima dan dikelola dengan bijaksana. Oleh karena itu, MTs Favorit Darut Taqwa merancang kebijakan yang tidak hanya menekankan pada keberagaman, tetapi juga pada pentingnya menciptakan lingkungan yang aman, adil, dan terbuka bagi semua siswa. Langkah MTs Favorit Darut Taqwa dalam merancang kebijakan inklusif ini sangat relevan dengan tantangan pendidikan saat ini. Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan adil, sekolah berkontribusi langsung dalam mencetak generasi yang lebih siap hidup dalam masyarakat multikultural dan global.

Salah satu kebijakan utama yang diterapkan oleh sekolah ini adalah kebijakan penerimaan siswa yang tidak memandang latar belakang agama, suku, atau status sosial ekonomi. Menurut Kesiswaan Madrasah, siswa dari berbagai kelompok masyarakat, baik yang berasal dari keluarga Muslim maupun non-Muslim, diberi kesempatan yang sama untuk melanjutkan pendidikan di MTs Favorit Darut Taqwa (Firdaus, 2025). Apabila kebijakan penerimaan siswa dengan latar belakang tersebut tidak dilakukan, siswa dari keluarga kurang mampu akan kesulitan mendaftar karena biaya atau persyaratan akademik yang tidak mempertimbangkan kondisi sosial mereka. MTs Favorit Darut Taqwa juga memiliki siswa yang berasal dari keluarga non muslim dan suku yang menjadi minoritas di sekolah, sehingga apabila kebijakan sekolah tersebut tidak ada mereka akan merasa kurang diterima atau bahkan mengalami diskriminasi secara halus dalam proses seleksi atau selama belajar di sekolah. Lewat kebijakan penerimaan siswa tanpa memandang latar belakang tersebut, siswa MTs Favorit Darut Taqwa memiliki kesempatan untuk belajar dari perbedaan dan membangun sikap toleransi.



Gambar 1, Brosur MTs

Brosur PPDB MTs Favorit Darut Taqwa menunjukkan bahwa madrasah ini memiliki kebijakan inklusif dalam penerimaan siswa, seperti pembebasan biaya pendaftaran, bebas uang gedung, dan pendidikan gratis untuk anak yatim. Selain itu, program unggulan yang ditawarkan, seperti intensif bahasa Inggris dan Arab, pembinaan olimpiade, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, menegaskan komitmen sekolah dalam memberikan pendidikan yang berkualitas bagi semua siswa. Hal tersebut didukung dengan pernyataan siswi kelas 9 A yang memiliki latar belakang lingkungan keluarga non-muslim, "Saya

merasa sangat diterima di MTs Favorit Darut Taqwa. Sejak awal, guru dan teman-teman selalu mendukung saya dalam belajar dan beraktivitas. Saya juga diberikan kesempatan yang sama untuk mengikuti berbagai kegiatan, seperti olimpiade dan ekstrakurikuler. Saya senang karena di sini semua siswa dihargai berdasarkan usaha dan prestasi mereka, bukan dari latar belakangnya”(Putri, 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kebijakan penerimaan siswa tanpa memandang latar belakang di MTs Favorit Darut Taqwa telah menciptakan lingkungan yang inklusif dan suportif. Hal ini memperkuat pentingnya pendidikan multikultural yang dapat membangun sikap saling menghormati dan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh siswa untuk berkembang.

Siswa yang diterima di MTs Favorit Darut Taqwa memiliki latar belakang yang beragam, yang menciptakan tantangan tersendiri dalam hal penghargaan dan pengakuan. Terdapat anggapan bahwa siswa dari kelompok minoritas mungkin tidak mendapatkan penghargaan yang setara dengan siswa mayoritas, meskipun mereka menunjukkan prestasi yang sama atau bahkan lebih baik. Ketidakadilan ini dapat menciptakan rasa ketidakpuasan dan mengurangi motivasi siswa untuk berprestasi. Tantangan ini penting untuk diatasi dengan memastikan sistem penghargaan yang adil dan transparan. Pengakuan terhadap prestasi siswa tanpa memandang latar belakang mereka adalah kunci untuk menjaga motivasi dan semangat belajar di sekolah. Pernyataan tersebut didukung dengan postingan platform media sosial Instagram milik MTs Favorit Darut Taqwa terkait apresiasi siswa tanpa memandang latar belakang.



Gambar 2, Postingan IG MTs

MTs Favorit Darut Taqwa mengedepankan prinsip keadilan dalam pemberian fasilitas pendidikan yang merata kepada seluruh siswa. Sekolah ini menerapkan program beasiswa yang ditujukan bagi siswa kurang mampu, tidak memandang latar belakang agama, suku, atau status sosial ekonomi (Firdaus, 2025). Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar yang setara, tetapi juga sebagai bagian dari penanaman nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan identitas nasional. Melalui pendekatan ini, sekolah berperan dalam menumbuhkan karakter siswa yang religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, serta memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan kepedulian sosial, sehingga mencetak generasi yang bertanggung jawab dan berkontribusi bagi bangsa (Mubin & Bakri, 2021; Munthe et al., 2023; Dewi & Masngudi, 2025). Program beasiswa ini merupakan langkah konkret dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif. Dengan mengatasi kesenjangan ekonomi, sekolah tidak hanya memberikan akses pendidikan yang lebih luas, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang kuat kepada siswa.

Kebijakan keadilan dalam pemberian fasilitas pendidikan yang merata merupakan bentuk perhatian terhadap keberagaman latar belakang yang ada di masyarakat sekitar, dan diharapkan dapat membantu menciptakan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk mengakses pendidikan berkualitas. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, pendidikan multikultural perlu diintegrasikan dengan identitas nasional melalui desain kurikulum yang berlandaskan kearifan lokal, sehingga tidak hanya memberikan akses yang adil bagi seluruh siswa, tetapi juga menanamkan nilai serta identitas kebangsaan

dalam proses pembelajaran(Mubin & Bakri, 2021). Mengintegrasikan pendidikan multikultural dengan identitas nasional adalah cara yang tepat untuk memperkuat rasa kebangsaan siswa sekaligus membentuk mereka menjadi pribadi yang toleran dan menghargai perbedaan.

Kebijakan inklusif yang diterapkan oleh MTs Favorit Darut Taqwa juga tercermin dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Salah satunya adalah pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang agar semua siswa dapat berpartisipasi aktif, tanpa dibatasi oleh latar belakang budaya dan bahasa(Yusuf, 2025). Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan multikultural, yang tidak hanya mendorong keberagaman dan inklusivitas, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat identitas nasional bangsa Indonesia. Dengan mengimplementasikan pendidikan multikultural dalam kehidupan sehari-hari, sekolah turut menanamkan rasa cinta tanah air serta loyalitas kepada bangsa Indonesia(Mubin & Bakri, 2021). Kegiatan seperti pramuka, seni, olahraga, dan seni budaya memungkinkan siswa untuk mengenal, mengapresiasi, dan mempraktikkan keberagaman budaya yang ada di sekitar mereka. Dalam kegiatan ini, siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan identitas budaya mereka, baik melalui tarian, musik, pakaian tradisional, maupun bahasa daerah.



Gambar 3, Tampilan seni siswa

Menurut Fajar, kegiatan seperti ini sangat penting dalam membangun hubungan yang harmonis antar siswa dengan latar belakang yang berbeda, serta mengurangi potensi konflik yang mungkin timbul akibat ketidaktahuan terhadap budaya yang lain(Fajar, 2005). Wujud partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang inklusif adalah sarana yang sangat efektif untuk membentuk pemahaman yang mendalam tentang keberagaman. Selain meningkatkan keterampilan sosial, kegiatan ini memperkuat ikatan sosial antar siswa dan meminimalkan potensi konflik.

#### **Pembelajaran yang Menghargai Keragaman di MTs Favorit Darut Taqwa**

Media dan masyarakat sering kali menyebarkan stereotip atau stigma negatif terhadap kelompok tertentu, yang dapat mempengaruhi cara siswa melihat dan berinteraksi dengan teman sekelas mereka. Stereotip ini dapat memperkuat sikap prejudis dan eksklusif. Pandangan dan sikap orang tua atau anggota keluarga lainnya terhadap kelompok tertentu juga dapat mempengaruhi sikap anak. Jika anak dibesarkan dalam lingkungan yang menunjukkan sikap intoleran atau diskriminatif, mereka cenderung meniru perilaku tersebut. Hal tersebut menjadikan siswa menunjukkan sikap intoleransi atau diskriminasi terhadap teman sekelas yang berasal dari latar belakang agama atau budaya yang berbeda, sehingga menciptakan suasana yang tidak nyaman di sekolah. Peran media dalam menyebarkan stereotip negatif harus diperhatikan dengan serius. Pendidikan di sekolah harus mampu menjadi benteng pertama dalam melawan stereotip ini dengan menanamkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan.

MTs Favorit Darut Taqwa berusaha menjadikan prinsip multikulturalisme sebagai bagian integral dalam kurikulum dan praktik pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang mengedepankan penghargaan terhadap keragaman sangat penting untuk mempersiapkan siswa agar dapat hidup berdampingan dalam masyarakat yang plural. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan dan sistem yang mendorong kehidupan harmonis dalam keberagaman etnis(Ismunadi et al., 2021). Dalam konteks ini, menurut pihak

Kurikulum Madrasah mengatakan, sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai multikultural melalui materi pelajaran, pendekatan pedagogik, serta keterlibatan aktif siswa dalam diskusi mengenai keberagaman sosial, budaya, dan agama (Mandasari, 2025). Penerapan multikulturalisme harus menjadi bagian inti dari pendidikan, karena hanya melalui pemahaman yang mendalam tentang keberagaman, siswa dapat belajar untuk menghargai dan hidup harmonis dengan orang lain.

Dalam upaya mengembangkan pembelajaran yang menghargai keragaman, MTs Favorit Darut Taqwa berusaha mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam berbagai mata pelajaran (Mandasari, 2025). Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai salah satu mata pelajaran utama, tidak hanya mengajarkan ajaran-ajaran Islam, tetapi juga menghormati dan mengapresiasi perbedaan agama dan budaya. Misalnya, dalam mata pelajaran PAI, siswa diajarkan untuk memahami prinsip-prinsip dasar Islam mengenai keadilan dan persaudaraan universal (Ulum, 2025). Salah satu prinsip penting dalam Islam yang diajarkan adalah bahwa perbedaan agama dan suku adalah bagian dari ciptaan Allah yang harus dihormati. Sebagaimana tercantum dalam Al-Quran, "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal-mengenal" (QS. Al-Hujurat: 13). Mengintegrasikan nilai-nilai keadilan dan persaudaraan universal ke dalam pelajaran PAI merupakan langkah yang sangat tepat. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami ajaran agama tetapi juga menghargai perbedaan sebagai bagian dari keagungan ciptaan Tuhan.

Di era globalisasi, siswa akan berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang agama. Namun dalam realitanya dalam lingkungan sekolah, siswa biasanya lebih nyaman berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki keyakinan agama yang sama. Akibatnya, mereka jarang atau bahkan tidak memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dan membangun hubungan dengan teman yang berbeda agama. Sehingga siswa berpotensi mengalami kesulitan dalam memahami perbedaan dan membangun sikap toleransi. Hal ini merupakan masalah serius apabila tidak diantisipasi sejak dini, karena bisa melahirkan para radikal yang kurang menghargai orang yang berbeda agama. Oleh karena itu, pendidikan toleransi harus sudah ditekankan sejak dini, dimulai dari lingkungan keluarga sebagai agen pertama pendidikan. Selanjutnya, toleransi juga harus diajarkan dari sekolah dasar hingga menengah, dengan menyusun sistem pendidikan yang mampu menanamkan rasa toleransi sejak usia dini (Mahmudah et al., 2023). Pendidikan toleransi sejak dini sangat krusial. Lingkungan sekolah harus mendukung interaksi antar siswa dari latar belakang agama yang berbeda untuk membangun kebiasaan berinteraksi yang inklusif.

Pemahaman tentang toleransi memiliki peran penting dalam membentuk sikap inklusif dan terbuka dalam kehidupan sosial maupun profesional. Menurut Abdullah Mumin, sekolah harus berperan aktif dalam menerjemahkan nilai-nilai toleransi dalam lingkungan pendidikan, terutama melalui pendekatan pembelajaran yang berbasis kearifan toleransi (Mumin, 2018). Pendidikan toleransi sangat penting mengingat ketidaktahuan dan kesalahpahaman terhadap agama lain sering kali menjadi pemicu konflik. Seperti yang dijelaskan oleh Nurcahyono, disharmoni sosial yang terjadi di Indonesia mencerminkan rendahnya kesadaran akan keberagaman, sehingga pendidikan multikultural harus diterapkan secara menyeluruh untuk membentuk sikap saling menghargai antarumat beragama (Nurcahyono, 2018).

Sekolah memiliki peran strategis dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi, salah satunya dengan mengenalkan agama-agama lain kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman bahwa perbedaan keyakinan bukanlah alasan untuk berkonflik. Pendidikan Islam tidak hanya memberikan pembelajaran formal, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai Islam yang mendukung sikap toleransi dan kebersamaan di tengah masyarakat yang beragam (Munawir et al., 2024). Sejalan dengan ajaran Islam,

siswa perlu diberikan pemahaman bahwa Islam mengajarkan hidup berdampingan secara damai meskipun terdapat perbedaan keyakinan. Oleh karena itu, pendidikan Islam dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan sikap saling menghormati dalam masyarakat multikultural. Pendidikan Islam yang inklusif juga memiliki kekuatan besar dalam membentuk sikap toleran siswa. Jika diajarkan dengan benar, Islam dapat menjadi dasar kuat bagi sikap damai dan inklusif di tengah masyarakat yang beragam.

Dalam dunia pendidikan, masih banyak materi pelajaran yang berfokus pada aspek kognitif tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai kehidupan yang dapat membangun sikap inklusif dan menghargai perbedaan. Akibatnya, siswa cenderung memahami sejarah atau ilmu sosial hanya sebagai informasi tanpa mengambil pelajaran dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Seperti yang diungkapkan oleh Nashihin dalam penelitiannya mengenai pendidikan multikultural di Indonesia, pendidikan yang tidak mengaitkan aspek kognitif dengan nilai-nilai sosial dapat menyebabkan siswa kurang memiliki kesadaran akan pentingnya keberagaman dalam kehidupan sehari-hari (Nashihin, 2022). Fenomena yang terjadi ini adalah kelemahan yang sering ditemui dalam kurikulum sekolah. Pendidikan harus lebih dari sekadar transfer pengetahuan; itu harus mampu menanamkan nilai-nilai sosial yang membangun karakter siswa agar menghargai keberagaman.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan media sosial, siswa lebih mudah terpapar informasi yang sering kali tidak berimbang atau bahkan mengandung ujaran kebencian terhadap kelompok tertentu. Pendidikan berbasis pemahaman sejarah dan sosial yang benar dapat menjadi benteng dalam menangkal pemahaman yang keliru mengenai keberagaman. Menurut Abdin & Tuharea, pendidikan multikultural harus memberikan pemahaman bahwa perbedaan merupakan kehendak ilahi yang harus disyukuri serta menjadi alat untuk membangun semangat toleransi antar kelompok (Abdin & Tuharea, 2023). Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan di sekolah harus dapat membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan.

Di beberapa daerah, kasus polarisasi dan konflik berbasis perbedaan suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) masih menjadi ancaman bagi persatuan bangsa. Jika tidak ditanamkan pemahaman yang kuat mengenai sejarah perjuangan bersama dan nilai-nilai multikulturalisme, siswa bisa terpengaruh oleh narasi yang memecah belah persatuan. Pendidikan di sekolah harus dapat menjadi wahana untuk membentuk sikap toleransi antarumat beragama melalui interaksi dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari (Dewi et al., 2021). Dengan demikian, penting bagi sekolah untuk menyusun kurikulum yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga transformatif dalam membentuk karakter siswa yang inklusif (Susanto, 2025; Susanto, 2023).

MTs Favorit Darut Taqwa mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme dalam berbagai mata pelajaran, seperti Sejarah, IPS, dan Bahasa Indonesia (Mandasari, 2025). Dalam mata pelajaran Sejarah, siswa diajarkan tentang sejarah perbedaan budaya, perjuangan antar suku bangsa, serta peran multikulturalisme dalam pembentukan identitas nasional Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan guru yang mengampu mata pelajaran IPS “Kami mengajarkan sejarah keberagaman Indonesia sebagai materi utama agar siswa memahami pentingnya hidup dalam masyarakat yang beragam. Dengan mengenal berbagai budaya dan sejarah toleransi di Indonesia, siswa lebih terbuka dalam berinteraksi serta menghargai perbedaan di lingkungan sekolah” (Salim, 2025). Wales mengemukakan bahwa pendidikan multikultural akan menjadi jembatan dalam menampung perbedaan yang ada di Indonesia, termasuk adat istiadat daerah (Wales, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran sejarah yang berbasis multikulturalisme dapat memperkuat rasa persatuan di tengah keberagaman.

Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga menjadi media untuk mengenalkan keberagaman budaya melalui analisis karya sastra dari berbagai daerah (Puwonomo, 2025). Menurut Goli & Santosa, kurikulum yang berorientasi pada toleransi dan keberagaman budaya dapat membantu siswa dalam menghormati perbedaan dan mengurangi prasangka sosial (Goli & Santosa, 2023). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami struktur bahasa tetapi juga mengapresiasi nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lain.

Pendekatan pedagogik yang diterapkan di MTs Favorit Darut Taqwa juga berfokus pada menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Guru menggunakan metode pengajaran berbasis dialog, kolaborasi, dan pemecahan masalah bersama. Metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) diterapkan untuk mendorong siswa bekerja sama dalam kelompok yang heterogen, baik dalam hal agama, suku, maupun latar belakang sosial ekonomi. Dengan bekerja dalam tim yang beragam, siswa belajar untuk saling menghormati dan memahami keberagaman.

Selain materi pembelajaran, MTs Favorit Darut Taqwa juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran tentang keberagaman. Festival kebudayaan tahunan menjadi salah satu sarana untuk memperkenalkan budaya masing-masing melalui tarian, musik, dan makanan tradisional. Sehingga kegiatan tersebut bisa mempererat hubungan antar siswa dan mengembangkan sikap inklusif serta menghargai perbedaan.

Pendidikan multikultural sangat penting untuk diterapkan secara komprehensif dalam kurikulum sekolah. Pemahaman sejarah dan budaya yang mendalam, dikombinasikan dengan metode pengajaran yang inklusif dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung, dapat membentuk siswa yang memiliki sikap toleransi dan menghargai keberagaman. Dengan pendekatan ini, pendidikan tidak hanya menjadi alat untuk mentransfer pengetahuan tetapi juga membentuk karakter siswa agar siap hidup dalam masyarakat yang multicultural (Samsudin et al., 2024).

### **Membangun Interaksi Sosial yang Harmonis di MTs Favorit Darut Taqwa**

Dalam membangun interaksi sosial yang harmonis di MTs Favorit Darut Taqwa, penerapan prinsip multikulturalisme tidak hanya terbatas pada kurikulum, tetapi juga melibatkan pengelolaan interaksi sosial antar siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan multikultural di Indonesia berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang toleran dan menghargai keberagaman (Kamal, 2013).

Pendidikan multikultural di MTs Favorit Darut Taqwa difokuskan pada pembentukan sikap saling menghargai di antara siswa dari latar belakang budaya dan suku yang berbeda. Salah satu cara penerapan multikulturalisme di sekolah ini adalah melalui penanaman sikap toleransi. Pendidikan Islam, sebagaimana dijelaskan dalam dokumen pertama, memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa (Munawir et al., 2024). Pendidikan Islam sangat relevan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Dengan menyadari ajaran Islam yang mendukung persaudaraan dan kesetaraan, siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan sebagai bagian dari keragaman yang harus disyukuri, bukan dihindari. Sejalan dengan hal tersebut, siswa kelas 8 C mengatakan “Di sekolah ini, kami diajarkan untuk menghargai perbedaan dan menjadikannya sebagai sesuatu yang harus disyukuri. Guru-guru kami sering mengingatkan bahwa Islam mengajarkan persaudaraan dan kesetaraan, sehingga kami harus saling menghormati satu sama lain, tanpa melihat latar belakang etnis atau status sosial” (Zamzami, 2025), sehingga para siswa menjadi muncul sikap belas kasih antar sesama.

Penerapan nilai-nilai Islam di MTs Favorit Darut Taqwa berperan penting dalam membimbing siswa untuk menerima perbedaan tanpa memandang latar belakang etnis atau status sosial. Ajaran Al-Quran dalam QS. Al-Hujurat: 13 tentang pentingnya takwa dan

penghargaan terhadap sesama menjadi landasan bagi pengembangan interaksi yang harmonis di sekolah ini.

Kegiatan kolaboratif, seperti seminar dan lomba dengan tema keberagaman, juga menjadi strategi penting dalam membangun interaksi sosial yang sehat di MTs Favorit Darut Taqwa. Pendekatan ini sesuai dengan analisis diakronis pendidikan multikultural di Indonesia, yang menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan kerjasama antar siswa dengan latar belakang yang berbeda dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka (Nurchayono, 2018). Kegiatan kolaboratif ini memperkaya pengalaman sosial siswa dan memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kerjasama dalam keberagaman.

Selain itu, pembentukan kelompok belajar yang terdiri dari siswa dengan latar belakang berbeda merupakan langkah strategis dalam mengurangi potensi konflik. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan multikultural yang menekankan pentingnya interaksi yang inklusif untuk menciptakan kerukunan, pendekatan ini efektif dalam mempererat hubungan antar siswa dan memperkuat rasa persatuan.

Diskusi yang difasilitasi oleh sekolah tentang isu-isu sosial, seperti toleransi dan pengelolaan konflik, juga merupakan bagian integral dari upaya membangun interaksi sosial yang harmonis. Diskusi ini memberi ruang bagi siswa untuk berbicara tentang pengalaman mereka dan mengajarkan keterampilan komunikasi yang baik. Menurut Fajar, diskusi semacam ini membantu siswa menyadari bahwa meskipun mereka berbeda, mereka memiliki kesamaan tujuan (Fajar, 2005). Penulis melihat bahwa diskusi ini memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menghormati perbedaan.

Kegiatan sosial yang melibatkan siswa dalam pengabdian masyarakat juga turut memperkuat ikatan sosial di MTs Favorit Darut Taqwa. Kegiatan ini membantu siswa memahami pentingnya bekerja sama untuk kebaikan bersama tanpa memandang latar belakang. Melalui kegiatan semacam ini, siswa tidak hanya belajar tentang tanggung jawab sosial, tetapi juga mengembangkan rasa persaudaraan yang kuat di antara mereka.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam pengelolaan sekolah di MTs Favorit Darut Taqwa telah diterapkan secara komprehensif melalui berbagai aspek. Kebijakan penerimaan siswa yang inklusif memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang latar belakang agama, suku, atau status sosial ekonomi, memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan berkualitas. Selain itu, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keberagaman, seperti program seni budaya, kegiatan lintas etnis, dan kerja sama sosial, membantu membangun interaksi positif antar siswa. Pendekatan pembelajaran yang menanamkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan juga diterapkan melalui metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok lintas budaya, serta materi pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai keberagaman dan harmoni sosial. Hal ini secara langsung berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan harmonis di madrasah.

Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan sekolah yang tidak membedakan siswa berdasarkan latar belakang agama, suku, atau status sosial ekonomi berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif. Hal ini tercermin dalam kebijakan penerimaan siswa yang terbuka bagi semua kalangan, pemberian kesempatan yang sama dalam akses fasilitas pendidikan, serta kebijakan penghargaan yang menekankan meritokrasi tanpa diskriminasi. Selain itu, penerapan pendidikan multikultural dalam kurikulum telah diimplementasikan melalui pengajaran yang menampilkan nilai-nilai keberagaman budaya dan sejarah pluralisme di Indonesia. Berbagai kegiatan kolaboratif, seperti seminar keberagaman, lomba budaya, diskusi lintas

etnis, serta proyek sosial berbasis masyarakat, turut membantu siswa dalam memahami pentingnya hidup dalam masyarakat yang majemuk. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu pengetahuan tetapi juga wadah pembentukan karakter yang toleran dan inklusif.

Relevansi temuan ini sangat penting bagi bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan kurikulum berbasis multikultural di lingkungan madrasah. Dengan adanya sistem pembelajaran yang berbasis keberagaman, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman akademik tetapi juga pengalaman sosial yang memperkuat nilai-nilai kebersamaan, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Studi ini memberikan gambaran nyata bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai inklusivitas mampu menciptakan ekosistem sekolah yang harmonis, di mana siswa dari berbagai latar belakang merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Selain itu, penerapan pendidikan multikultural juga berperan dalam memperkuat identitas kebangsaan siswa, mendorong mereka untuk memahami sejarah dan budaya nasional sebagai bagian dari keberagaman yang harus dijaga, serta membekali mereka dengan keterampilan sosial yang relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan interaksi lintas budaya.

Implikasi dari hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menerapkan strategi pendidikan multikultural yang lebih efektif. Dengan memperkuat kebijakan yang inklusif, meningkatkan interaksi sosial lintas budaya, serta memastikan sistem penghargaan yang adil bagi semua siswa, madrasah dapat menjadi wadah yang lebih baik dalam membangun generasi yang memiliki kesadaran tinggi terhadap keberagaman dan persatuan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan multikultural di MTs Favorit Darut Taqwa telah berhasil diimplementasikan dengan baik. Namun, tetap diperlukan upaya lebih lanjut dalam memperkuat strategi implementasi dan evaluasi program agar manfaat dari pendidikan multikultural ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi seluruh komunitas sekolah.

Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa integrasi nilai multikultural di MTs Favorit Darut Taqwa dilakukan melalui kebijakan penerimaan siswa yang inklusif, penerapan pendidikan multikultural dalam kurikulum, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler berbasis keberagaman. Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustan Efendy dan Istiqamal dalam jurnal "Integrasi Pengetahuan Local Wisdom Bugis dalam Pengajaran Agama Islam," yang menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pendidikan agama Islam (Efendy & Karim, 2024). Kedua penelitian ini sama-sama menyoroti bagaimana pendidikan berbasis nilai dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi keberagaman sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kesamaan ini kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya perhatian dalam dunia pendidikan Islam terhadap pentingnya pendekatan kontekstual yang mengakomodasi nilai-nilai lokal dan multikultural dalam pembelajaran agama.

Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan mendasar antara kedua penelitian ini. Jurnal penelitian ini lebih berfokus pada kebijakan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural di madrasah melalui kebijakan penerimaan siswa, kurikulum yang inklusif, serta kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai keberagaman. Sementara itu, penelitian Rustan Efendy dan Istiqamal lebih menekankan pada integrasi nilai-nilai kearifan lokal Bugis, seperti *alempureng* (kejujuran), *amaccang* (kecerdasan), *assitinajang* (keserasian), *agettengeng* (keteguhan), *reso* (kerja keras), dan *siri'* (harga diri) dalam pembelajaran agama Islam (Efendy & Karim, 2024). Perbedaan ini disebabkan oleh pendekatan yang digunakan dalam masing-masing penelitian, di mana penelitian kami lebih menekankan aspek kebijakan pendidikan secara luas, sementara penelitian Rustan Efendy dan Istiqamal lebih fokus pada aspek pedagogis dan integrasi nilai budaya lokal dalam mata pelajaran agama Islam.

Penelitian yang memiliki kesamaan selanjutnya adalah penelitian penelitian yang dilakukan oleh Sri Hawani dalam jurnal "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pendidikan di SDN 39," yang menyoroti pentingnya penerapan nilai keberagaman dalam sistem pendidikan untuk membangun karakter siswa yang lebih toleran dan inklusif (Hawani, 2024). Kesamaan ini kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya perhatian dunia pendidikan terhadap perlunya membentuk lingkungan belajar yang mengakomodasi keberagaman budaya, agama, dan sosial. Selain itu, baik dalam penelitian di MTs Favorit Darut Taqwa maupun di SDN 39, nilai-nilai multikultural diintegrasikan melalui berbagai metode pembelajaran serta kegiatan yang mendorong interaksi lintas budaya antar siswa.

Meskipun memiliki kesamaan dalam konsep utama, terdapat beberapa perbedaan dalam pendekatan dan implementasi pendidikan multikultural di kedua penelitian ini. Jurnal kami lebih berfokus pada kebijakan sekolah dalam menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, dengan menekankan aspek kurikulum dan strategi ekstrakurikuler di madrasah. Sementara itu, penelitian Sri Hawani lebih menekankan pada integrasi nilai-nilai multikultural dalam berbagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar, seperti Bahasa Indonesia, Seni Budaya, dan Pendidikan Agama (Hawani, 2024). Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh konteks pendidikan yang berbeda, di mana madrasah memiliki karakteristik berbasis agama yang lebih kuat, sedangkan sekolah dasar negeri lebih bersifat umum dengan keberagaman latar belakang siswa yang lebih luas.

Penelitian berikutnya yang memiliki kesamaan adalah tulisan Faiz, Muhammad Iqbal, dan Siti Sri Wahyuningsih dengan judul "Integrasi Nilai Filsafat dalam Pendidikan Multikultural: Membangun Identitas yang Inklusif di Kalangan Peserta Didik (Iqbal & Wahyuningsih, 2024)". Penelitian kami dengan penelitian Faiz dkk sama-sama menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung keberagaman dan membentuk identitas siswa yang lebih terbuka serta inklusif. Kesamaan ini kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya kesadaran dunia pendidikan terhadap peran pendidikan multikultural dalam membangun karakter siswa yang lebih toleran dan berpikiran kritis.

Meskipun terdapat kesamaan dalam konsep utama, terdapat beberapa perbedaan mendasar dalam pendekatan yang digunakan dalam kedua penelitian ini. Jurnal kami lebih berfokus pada implementasi kebijakan pendidikan multikultural di lingkungan madrasah melalui penerimaan siswa, kurikulum yang inklusif, serta strategi ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai keberagaman. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Faiz, Muhammad Iqbal, dan Siti Sri Wahyuningsih lebih menekankan pada integrasi nilai filsafat dalam pendidikan multikultural, dengan fokus pada bagaimana siswa memahami konsep toleransi, keadilan, dan kesetaraan melalui pendekatan pemikiran kritis (Iqbal & Wahyuningsih, 2024). Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan fokus institusi pendidikan yang diteliti, di mana madrasah lebih menekankan pada pendidikan berbasis nilai agama, sedangkan penelitian berbasis filsafat lebih menekankan pada analisis pemikiran siswa dalam memahami keberagaman secara lebih abstrak dan konseptual.

Kemudian penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan tulisan kami adalah, tulisan Irmawati dalam jurnal "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum PAI," yang menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan agar lebih aplikatif dan relevan dalam kehidupan siswa (Irmawati, 2024). Kesamaan ini kemungkinan disebabkan oleh perhatian yang meningkat dalam dunia pendidikan Islam terhadap perlunya kurikulum yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat membentuk karakter siswa yang lebih inklusif dan mampu mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun memiliki kesamaan dalam menyoroti pentingnya pendidikan berbasis nilai, terdapat beberapa perbedaan mendasar dalam fokus penelitian kedua jurnal ini. Jurnal kami lebih berfokus pada bagaimana pendidikan multikultural diterapkan dalam

lingkungan madrasah melalui kebijakan penerimaan siswa, pengembangan kurikulum berbasis keberagaman, serta kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai toleransi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Irmawati lebih menitikberatkan pada bagaimana kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara lebih aplikatif dan kontekstual dalam sistem pendidikan nasional (Irmawati, 2024). Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan cakupan penelitian, di mana jurnal BPR Muhammad Yusuf meneliti implementasi pendidikan multikultural di lingkungan madrasah, sedangkan jurnal Irmawati lebih berfokus pada reformasi kurikulum secara lebih luas dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia.

Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Mohammad Rozi Indrafudin dalam jurnal berjudul *Integrasi Nilai Multikultural pada Pembelajaran di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto Jawa Timur* meneliti bagaimana nilai-nilai multikultural seperti kejujuran, demokrasi, toleransi, kesetaraan, nasionalisme, dan penghargaan terhadap keberagaman diintegrasikan dalam sistem pembelajaran di pesantren (Indrafudin, 2024). Kesamaan dengan tulisan kami adalah penekanan pentingnya inklusivitas, penghargaan terhadap keberagaman, dan pembentukan karakter siswa atau santri yang toleran dan menghargai perbedaan. Kemungkinan kesamaan ini disebabkan oleh adanya kesadaran kolektif dalam dunia pendidikan Islam untuk menanamkan nilai-nilai multikultural di tengah masyarakat yang semakin beragam.

Namun, terdapat beberapa perbedaan yang cukup mencolok di antara keduanya. Penelitian kami menekankan aspek kebijakan kelembagaan dan kurikulum dalam konteks madrasah formal, sementara penelitian Mohammad Rozi Indrafudin lebih berfokus pada proses pembelajaran di pesantren, yang memiliki pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman khas seperti *Aswaja* (Indrafudin, 2024). Perbedaan lainnya adalah dalam strategi implementasi: madrasah lebih menekankan integrasi nilai multikultural melalui kebijakan sekolah dan pengelolaan interaksi sosial siswa, sedangkan pesantren mengadaptasi pendekatan berbasis nasihat, pendidikan interdisipliner, dan kegiatan berbasis santri. Faktor lain yang memengaruhi perbedaan ini bisa berasal dari konteks pendidikan yang berbeda—madrasah memiliki struktur akademik yang lebih formal, sedangkan pesantren menggabungkan sistem pendidikan formal dan nonformal yang lebih fleksibel dalam pengajaran nilai-nilai multikultural.

Penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan adalah tulisan Ahmad Ruslan, Hari Naredi, dan Herdin Muhtarom dalam jurnal *Pendidikan Multikulturalisme Abad ke-21: Integrasi Nilai Kesadaran Sejarah dan Hak Asasi Manusia* menyoroti bagaimana kesadaran sejarah dan hak asasi manusia berperan dalam pendidikan multikultural. Studi ini menggunakan metode *mixed methods* yang menggabungkan data kuantitatif melalui survei dan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa memahami sejarah dan hak asasi manusia membantu mencegah pengulangan kesalahan masa lalu serta menumbuhkan empati, toleransi, dan keharmonisan dalam masyarakat multikultural (Ruslan et al., 2024). Terdapat kesamaan dalam kedua penelitian ini, yaitu fokus pada pendidikan multikultural dan bagaimana nilai-nilai keberagaman dapat ditanamkan di lingkungan pendidikan. Baik di MTs Favorit Darut Taqwa maupun dalam konsep pendidikan multikulturalisme abad ke-21, terdapat penekanan pada toleransi, penghormatan terhadap keberagaman, dan penciptaan lingkungan yang inklusif. Kesamaan ini kemungkinan disebabkan oleh kesadaran global akan pentingnya pendidikan multikultural dalam membangun masyarakat yang harmonis, terutama di negara dengan keberagaman seperti Indonesia.

Namun, terdapat beberapa perbedaan mendasar dalam pendekatan dan lingkup penelitian. Penelitian kami lebih berfokus pada praktik pendidikan multikultural dalam satu institusi pendidikan Islam dengan metode kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian Ahmad Ruslan dan rekan-rekannya menggunakan pendekatan *mixed methods* yang

mencakup survei dan analisis kuantitatif untuk mengukur kesadaran sejarah dan hak asasi manusia dalam konteks pendidikan multikultural.

#### **ACKNOWLEDGEMENT**

MTs Favorit Darut Taqwa sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen terhadap prinsip multikulturalisme telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai inklusivitas dan toleransi dalam berbagai aspek pengelolaan kelembagaan dan pembelajaran. Sekolah ini menyadari pentingnya menciptakan lingkungan yang inklusif bagi siswa dari berbagai latar belakang, termasuk agama, suku, dan status sosial ekonomi, guna memberikan akses pendidikan yang setara bagi semua siswa. Dengan menerapkan kebijakan penerimaan yang tidak memandang latar belakang, sekolah membuka kesempatan yang sama bagi seluruh siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Penerapan pendidikan multikultural di MTs Favorit Darut Taqwa tidak hanya terlihat pada kebijakan formal, tetapi juga melalui pengelolaan kegiatan sekolah sehari-hari, seperti pembelajaran yang menghargai keberagaman, kegiatan kolaboratif, serta diskusi tentang isu-isu sosial. Sekolah ini juga memberikan perhatian pada program beasiswa bagi siswa kurang mampu, yang mencerminkan komitmen terhadap keadilan dan kesetaraan akses pendidikan.

Pengelolaan interaksi sosial di MTs Favorit Darut Taqwa berfokus pada pembentukan sikap toleransi melalui kegiatan-kegiatan yang mendorong kerjasama antara siswa dengan latar belakang yang beragam. Pembelajaran yang berbasis proyek dan kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan ruang bagi siswa untuk saling mengenal, menghormati perbedaan, dan mempraktikkan nilai-nilai inklusivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, MTs Favorit Darut Taqwa telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis, yang tidak hanya mengedepankan penghargaan terhadap keberagaman, tetapi juga membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang toleran, menghargai perbedaan, serta berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan. Dengan pendekatan ini, sekolah berperan dalam mempersiapkan generasi yang mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang multikultural dan global.

#### **AUTHOR CONTRIBUTION STATEMENT**

MY dan MK berkontribusi dalam seluruh proses penelitian dan penulisan artikel ini. MY bertanggung jawab atas perumusan masalah, kajian teori, serta analisis data. MK memberikan kontribusi dalam metodologi penelitian, penyusunan kerangka konseptual, serta penyuntingan akhir naskah. Keduanya turut serta dalam diskusi, interpretasi hasil, dan penyusunan kesimpulan. Semua penulis telah membaca dan menyetujui naskah akhir sebelum diterbitkan.

Kontribusi penelitian ini terhadap kajian pendidikan multikultural terletak pada pendekatannya yang menyoroti strategi pengelolaan madrasah dalam membangun lingkungan inklusif berbasis kebijakan institusional. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas aspek pedagogis dalam integrasi nilai multikulturalisme, penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai bagaimana kebijakan sekolah dapat memainkan peran krusial dalam menciptakan suasana belajar yang harmonis dan toleran. Penelitian ini juga menawarkan model pengelolaan sekolah berbasis nilai multikultural yang dapat diadaptasi oleh madrasah lain yang menghadapi tantangan keberagaman siswa.

Implikasi praktis dari penelitian ini dapat digunakan oleh pemangku kebijakan pendidikan Islam dalam merancang kebijakan sekolah yang lebih inklusif, memastikan bahwa seluruh siswa, tanpa memandang latar belakang sosial, agama, atau budaya, memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan berkualitas. Bagi para

pendidik, temuan ini memberikan panduan mengenai bagaimana strategi pembelajaran berbasis proyek dan interaksi sosial dapat diterapkan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya toleransi dan keberagaman. Sementara itu, secara akademis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian tentang integrasi multikulturalisme dalam sistem pendidikan Islam, terutama dalam konteks madrasah yang selama ini kurang mendapatkan perhatian dalam studi pendidikan multikultural.

Implikasi kebijakan dari penelitian ini menunjukkan perlunya perumusan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif di lingkungan madrasah dan sekolah berbasis agama lainnya. Pemerintah dan institusi pendidikan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan kurikulum berbasis multikultural serta menciptakan regulasi yang mendukung lingkungan belajar yang lebih terbuka dan menghargai keberagaman. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis tetapi juga solusi aplikatif bagi dunia pendidikan dalam menghadapi tantangan keberagaman di era globalisasi.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai integrasi nilai multikulturalisme dalam pengelolaan sekolah di MTs Favorit Darut Taqwa, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada satu madrasah, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan untuk seluruh madrasah atau institusi pendidikan Islam lainnya dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti, tetapi tidak memungkinkan pengukuran kuantitatif terhadap efektivitas program multikultural yang diterapkan. Selain itu, keterbatasan dalam waktu dan sumber daya menyebabkan penelitian ini belum sepenuhnya mengeksplorasi perspektif seluruh pemangku kepentingan, seperti orang tua siswa atau komunitas sekitar yang juga berperan dalam membentuk lingkungan belajar yang inklusif.

Sebagai tindak lanjut, penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan dengan melakukan studi komparatif di beberapa madrasah dengan latar belakang sosial dan budaya yang berbeda, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan pendidikan multikultural di berbagai konteks. Selain itu, pendekatan kuantitatif atau metode mixed methods dapat digunakan untuk mengukur secara lebih objektif dampak dari kebijakan dan strategi pendidikan multikultural terhadap sikap dan perilaku siswa. Dari segi pengembangan teori, penelitian mendatang dapat mengeksplorasi lebih dalam hubungan antara pendidikan multikultural dan pembentukan karakter siswa dalam perspektif Islam, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap kajian pendidikan berbasis nilai.

Untuk penerapan di lapangan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun pedoman bagi madrasah lain dalam mengembangkan kebijakan pendidikan multikultural yang efektif. Pemerintah dan lembaga pendidikan juga dapat mempertimbangkan untuk mengadopsi rekomendasi dari penelitian ini dalam merancang kurikulum dan pelatihan bagi guru agar lebih siap dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman. Dengan adanya tindak lanjut yang lebih luas dan sistematis, diharapkan pendidikan multikultural dapat semakin terintegrasi dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia dan memberikan dampak yang lebih nyata dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis.

## REFERENCES

- Abdin, M., & Tuharea, J. (2023). Pendidikan Multikultural: Membangun Kesatuan Dalam Keanekaragaman. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 1148–1153. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/5219>
- Aprilia, R. N., Wahyuni, E. S., Sari, S., Fauziah, S., Sholeh, M., Fhadilla, Z., & Wasito, M. (2024). Integrasi Aspek Multikultural dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

- di Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 492–498. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2494>
- Asril, A., Askar, A., & Ubadah, U. (2024). Integrasi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Bermuatan Multikultural Guna Membentuk Karakter Berbasis Nilai Pancasila. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIHES 5.0)*, 0, 106–111.
- Bakri, M. (2021). Respon Nahdlatul Ulama terhadap Gempuran Aliran Fundamental; Telaah Kritis Radikalisme Intoleran dan Pudarnya Moderatisme Islam. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 32(1), 17–34. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v32i1.1413>
- Dewi, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8060–8064.
- Dewi, N. A. K., & Masngudi, M. (2025). The Phenomenon of Shooting Stars from the Perspective of Science and the Qur'an: Integrating Students Building Character. *Attractive: Innovative Education Journal*, 7(1), 76–91. <https://doi.org/10.51278/aj.v7i1.1672>
- Efendy, R., & Karim, A. R. (2024). Integrasi Nilai Local Wisdom Bugis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama. *Al-Thariqah*, 9(1), 1–15. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9\(1\).11173](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9(1).11173)
- Fajar, A. M. (2005). *Membangun Pendidikan Multikultural di Indonesia*. Pustaka Pelajar.
- Firdaus, A. (2025). *Wawancara Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan*.
- Firmansyah, M. I., Nurdin, E. S., Hakam, K. A., Kosasih, A., & Hakam, A. (2023). Strengthening the Moderate Character of Students' through the Co-curricular Islamic Education Tutorial Program at Public Universities. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 17–33. <https://doi.org/10.25217/ji.v8i2.3240>
- Goli, N. H., & Santosa, S. (2023). Urgensi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 28–39.
- Hawani, S. (2024). *Integrasi Nilai - Nilai Multikultural dalam Pendidikan di SDN 39 Sejiram*. 1, 184–193.
- Indrafudin, M. R. (2024). *Integrasi nilai multikultural pada pembelajaran di pondok pesantren amanatul ummah pacet Mojokerto Jawa Timur*. 02, 201–216.
- Iqbal, M., & Wahyuningsih, S. S. (2024). *Integrasi Nilai Filsafat dalam Pendidikan Multikultural : Membangun Identitas yang Inklusif di Kalangan Peserta Didik*.
- Irmawati, I. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum PAI. *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(2), 1743–1757.
- Ismunadi, A., Bakri, M., & Khusni, M. F. K. (2021). Spirit Pengembangan Sumber Daya Manusia Berwawasan Islam Multikultural Pada Sekolah Berprestasi (Studi Di Sma Karangturi Semarang). *INOVATIF: Jurnal Penelitian ...*, 7(1), 164–187. <http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/198%0Ahttp://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/download/198/119>
- Kamal, M. (2013). Pendidikan Multikultural Bagi Masyarakat Indonesia Yang Majemuk. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 451–458. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.42>
- Kusnadi, D., Abidin, J., & Dirta, A. R. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Inklusif: Telaah Pemikiran Muhammad Abduh tentang Pendidikan Modern. *Attractive: Innovative Education Journal*, 7(1), 36–57. <https://doi.org/10.51278/aj.v7i1.1744>
- Lestari, A., Salminawati, S., & Usiono, U. (2023). The Multicultural Education in the Perspective of Islamic Education Philosophy. *Bulletin of Science Education*, 3(3), 320–329. <https://doi.org/10.51278/bse.v3i3.915>
- Mahmudah, A. H., Fajriyah, K., Listyarini, I., & Wahyuni, T. (2023). Toleransi Keragaman Keyakinan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1481–1486. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5067>

- Mandasari, F. (2025). *Wawancara Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum*.
- Mubin, M., & Bakri, M. (2021). Pembentukan Karakter Dan Identitas Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural. *AL HIKMAH (Jurnal Studi Keislaman)*, 11(2), 105–111. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/alhikmah/article/view/3617>
- Munthe, B., Butarbutar, I., & Ginting, R. T. (2023). The Role of Katekisasi Sidi in Building Faith to Form the Character of Sidi Participants at HKBP Sukadame Pematang Siantar. *Bulletin of Science Education*, 3(3), 192-199. <https://doi.org/10.51278/bse.v3i3.818>
- Madkur, A. (2024). Multilingual Realities and English Teacher Construction in Indonesian Pesantren: A Narrative Inquiry. *Anglophile Journal*, 4(2), 91-102. <https://doi.org/10.51278/anglophile.v4i2.1044>
- Mumin, U. A. (2018). Pendidikan toleransi perspektif pendidikan agama Islam. *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*, 1(2), 15–26. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3554805>
- Munawir, M., Bariansyah, A. A., & Permana, A. C. (2024). Peran Pendidikan Islam Pada Siswa Sd/Mi Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dan Kebersamaan. *Jurnal Al-Qayyimah*, 7(1), 15–26. <https://doi.org/10.30863/aqym.v7i1.6203>
- Nashihin, N. (2022). Pendidikan Multikultural di Indonesia dan Relevansinya dengan Konsep Islam. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 17(1), 11–25. <https://doi.org/10.55352/uq.v17i1.562>
- Nirmala, M., Irhamudin, I., & Wijaya, A. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Ma'arif 9 Seputih Banyak Lampung Tengah. *Jurnal Al-Qiyam*, 5(2), 118-131. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v5i2.625>
- Novalina, S., Anwar, K., Maharani, R., Suryani, D., Sari, D., & Hariandi, R. (2024). Language Development and Building Character Early Children through Role Playing Method. *Bulletin of Science Education*, 4(1), 16-23. <https://doi.org/10.51278/bse.v4i1.820>
- Nurchayono, O. H. (2018). Pendidikan Multikultural Di Indonesia: Analisis Sinkronis Dan Diakronis. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(1), 105. <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i1.20404>
- Nugroho, M. A. (2024). Religious Tolerance Model in Salatiga: Analysis of the Implementation of Religious Moderation Concept in a Multicultural City. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 7(4), 27-43. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v7i4.732>
- Padila, A., Syafe'i, I., & Akhmansyah, M. (2024). The Strengthening the Value of Religious Moderation through Learning of Faith and Ethics at MTs Nasyrul Ulum Tempuran Central Lampung. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 7(4), 234-247. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v7i4.756>
- Putri, A. (2025). *Wawancara Siswi Kelas 9A*.
- Puwonomo, E. (2025). *Wawancara Guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*.
- Ruslan, A., Naredi, H., & Muhtarom, H. (2024). Pendidikan Multikulturalisme Abad ke-21: Integrasi Nilai Kesadaran Sejarah dan Hak Asasi Manusia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(3), 400. <https://doi.org/10.30998/sap.v8i3.21149>
- Salim, N. (2025). *Wawancara Guru Pengampu Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Samsul, M. (2025). *Wawancara Wakil Kepala Madrasah Bagian Humas*.
- Samsudin, R., As'ari, H., & Wijaya, A. (2024). Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Metro. *Jurnal Al-Qiyam*, 5(2), 106-117. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v5i2.633>
- Sugiri, A. (2023). Character Education: Strengthening the Character of Elementary School Students based on Wayang Sukuraga through Practice of Noble Morals. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 340-359. <https://doi.org/10.25217/ji.v8i2.3943>
- Sundari, I., Kholidah, H., Hafni, R., & Anggraini, S. (2024). INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MEMBANGUN TOLERANSI DI LINGKUNGAN MIN 1 LABUHANBATU. *JURNAL TARBIYAH*, 31(2), 368–376.

- Susanto, (2025). Pendampingan Pendidik dan Tenaga Kependidikan untuk Mewujudkan Zona Berkarakter Mulia, *Bulletin of Community Engagement*, 5(1).  
<https://doi.org/10.51278/bce.v5i1.1730>
- Susanto, S. (2023). Strengthening Character-Based Positive Parenting Patterns for Parents in Depok City. *International Journal of Community Engagement Payungi*, 3(1), 1-10.  
<https://doi.org/10.58879/ijcep.v3i1.31>
- Ulum, M. (2025). *Wawancara Guru Pengampu Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq*.
- Wales, R. (2022). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humanioral (2022) 1:1, 1-25, 1-25*.  
<https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
- Wibowo, D. R. (2024). *Integrasi Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Pembelajaran IPS untuk Membangun Sikap Toleran Pada Siswa MI / SD*. 6(02), 112-125.
- Yusuf, M. (2025). *Observasi Setiap Kegiatan Yang Ada di MTs Favorit Darut Taqwa*.
- Zamzami, A. (2025). *Wawancara Siswa Kelas 8C*.